



Analisis Pelaksanaan BDR (Belajar dari Rumah) Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Teke Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima

A. Gafar Hidayat¹, Muhammad², Taufik³, Tati Haryati⁴

^{1,2,3,4}STKIP Taman Siswa Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

E-mail: gafarhidayat@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2021-08-20 Revised: 2021-09-10 Published: 2021-10-05 Keywords: <i>Analysis; Implementation; BDR; Pandemic; Covid-19; Primary school.</i>	This research is a qualitative research by utilizing information from various parties related to the implementation of BDR and presented in the form of descriptions and conclusions. the data collection technique is carried out by interviewing all parties involved in the implementation of BDR, while the data analysis technique is carried out by collecting data from field research results in the form of a data matrix mapping, after which it will be interpreted by giving meaning to any previously collected information, so that it arrives at the last step is drawing conclusions as points mapped in the research results. Based on the results of research conducted; 1) The implementation of BDR at SDN Teke and SD Inpres Teke is less effective, although schools have followed the guidelines, but in terms of the implementation model and the effectiveness of the involvement of teachers, students and parental assistance has not been maximized; 2) Obstacles in implementing BDR at SDN Teke and SD Inpres Teke, namely the lack of supporting facilities, lack of motivation and interest of students in learning independently, and students' lack of understanding of the material given by the teacher, without explanation due to limited time, as well as differences in perceptions between schools and parents in supporting the implementation of BDR; 3) The response of the parents of the Teke Elementary School and the Teke Inpres Elementary School is that the students/children are temporarily off from school due to the COVID-19 pandemic, without any independent learning activities at home.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2021-08-20 Direvisi: 2021-09-10 Dipublikasi: 2021-10-05 Kata kunci: <i>Analisis; Pelaksanaan; BDR; Pandemi; Covid-19; Sekolah Dasar.</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memanfaatkan informasi dari berbagai pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan BDR dan disajikan dalam bentuk uraian dan simpulan. teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mewawancarai semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan BDR, Sedangkan teknik analisis datanya dilakukan dengan cara menghimpun data hasil penelitian lapangan dalam bentuk pemetaan matriks data, setelah itu akan ditafsirkan dengan memberikan makna pada setiap informasi yang dikumpulkan sebelumnya, sehingga sampai pada langkah terakhir penarikan kesimpulan sebagai point yang di petakan dalam hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan; 1) Pelaksanaan BDR di SDN Teke dan SD Inpres Teke kurang efektif, meskipun sekolah sudah mengikuti pedomannya, namun ditinjau dari model pelaksanaan dan efektifitas keterlibatan guru, siswa dan pendampingan orangtua belum maksimal; 2) Hambatan dalam pelaksanaan BDR di SDN Teke dan SD Inpres Teke yaitu kurangnya fasilitas pendukung, motivasi dan minat siswa dalam belajar secara mandiri kurang, dan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, tanpa penjelasan karena terbatas waktu, serta perbedaan persepsi antara sekolah dan orangtua dalam mendukung pelaksanaan BDR; 3) Tanggapan orangtua siswa SDN Teke dan SD inpres Teke yaitu siswa/anaknya libur sekolah sementara waktu karena adanya pandemic covid 19, Tanpa ada aktifitas belajar secara mandiri dirumah.

I. PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 menyediakan alternatif kegiatan pembelajaran dengan meluncurkan program Belajar dari Rumah dan disediakan panduan

untuk menjelaskan tujuan dan alternatif aktivitas bimbingan yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam mendampingi anak saat menyaksikan dan mengerjakan program BDR, khususnya anak usia jenjang PAUD dan SD. Namun pada kenyataannya pelaksanaan kegiatan ini, dinilai kurang efektif khususnya bagi peserta didik sekolah dasar yang ada di desa Teke, bahkan masih ada orang tua

murid yang belum paham dengan tugasnya dalam mendampingi anak belajar, ditambah lagi ada beberapa sekolah yang menganjurkan untuk kegiatan pembelajaran dengan online, dan guru berkunjung ke rumah-rumah siswa, keterbatasan fasilitas dan sarana penunjang menjadi masalah utama dalam gagalnya kegiatan pembelajaran online yang dianjurkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Chuanmei Dong (2020) siswa memiliki pengalaman belajar online selama pandemi, sekitar 84,6% menghabiskan waktu kurang dari setengah jam setiap kali. Orang tua umumnya memiliki keyakinan negatif tentang nilai dan manfaat pembelajaran online dan lebih memilih pembelajaran normal, dengan tiga alasan utama; kekurangan waktu pembelajaran online, pengaturan waktu anak-anak yang tidak memadai, dan kurangnya waktu dan pengetahuan orangtua dalam mendukung pembelajaran online anak-anak. Sedangkan hasil publikasi jurnal Fieka Nurul Arifa Proses belajar dari rumah melalui pendidikan jarak jauh merupakan solusi yang dalam pelaksanaannya belum optimal secara keseluruhan. Terdapat berbagai hambatan, baik dari sisi sumber daya manusia, pengaturan penyelenggaraan, kurikulum, maupun sarana belajar. Komisi X DPR RI perlu mendorong sinergitas berbagai sektor terkait serta melakukan pengawasan agar pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dapat berjalan secara optimal (RI, B., Lt, G. N. I., & Subroto, J. J. G., 2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran online selama pandemi dapat dikatakan bermasalah dan kurang didukung oleh keluarga. Desa Teke kecamatan Palibelo memiliki dua sekolah dasar yaitu SDN Teke dengan jumlah siswa 167, terdiri dari 6 Rombel dan SD Inpres Teke, dengan jumlah siswa 126, terdiri dari 6 Rombel. Kedua sekolah tersebut sama-sama menjalankan program BDR sesuai dengan surat edaran dari kementerian pendidikan untuk melaksanakan program KBM yang tidak terbebani pada aspek ketercapaian kurikulum.

Berdasarkan surat edaran dari Kementerian pendidikan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Semua sekolah dilingkup kemendikbud. Kehawatiran akan penyebaran covid 19 di sekolah menjadi perhatian utama pemerintah, karena sekolah, menjadi tempat berkumpulnya guru dan siswa yang datang dari berbagai kalangan, sehingga menimbulkan kecemasan

akan tertular virus yang mematikan tersebut. Sehingga di berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (RI, B., Lt, G. N. I., & Subroto, J. J. G., 2020).

Menurut Sun (2020) sebelumnya, belum pernah pembelajaran dengan sistem daring dilakukan secara serentak. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan di hampir seluruh dunia (Goldschmidt, K. 2020). Oleh karena itu pada belajar di rumah, menjadi bagian dari pendidikan tetap aktif meskipun tanpa tatap muka di kelas. Sekolah saat ini sangat dianjurkan menggunakan media daring, dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Menurut Rizqon Halal Syah Aji (2020) keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh Guru dan Siswa, membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Sistem pembelajaran online di tingkat sekolah dasar, bisa mengubah wajah pendidikan menjadi lebih baik, lebih efektif, dan lebih menyenangkan. Guru menjadi lebih inovatif dalam mengemas bahan ajar dan lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk menarik antusiasme siswa. Namun, perlu disesuaikan lagi dengan berbagai kemampuan masing-masing guru, siswa, dan orang tua siswa dalam menyediakan fasilitas pembelajaran online ini, sehingga kendala yang dialami dapat diminimalisir (Lestari, P. A. S., & Gunawan, G., 2020). Hal ini menjadi tantangan yang cukup besar bagi guru dan siswa, terutama karena penggunaan metode pembelajaran jarak jauh yang belum dibiasakan (Almanthari, A., Maulina, S., & Bruce, S., 2020). Setiap elemen pendidikan dituntut untuk sesegera mungkin memaksimalkan penggunaan teknologi, dalam meningkatkan kreatifitas, dan inovasi pembelajaran jarak jauh (Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A., 2020).

Pendampingan orangtua sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam pelaksanaan BDR di masa covid 19, karena mereka lebih banyak waktu luang dibandingkan hari-hari normal sekolah, namun pada kenyataan kebanyakan orangtua terkendala dalam pendampingan belajar anak-anaknya lantaran sibuk dengan hal-hal lainnya. Menurut Wardani, A., & Ayriza, Y (2020) kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah padamasa

pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Program BDR dapat berdampak besar pada pelaksanaan KBM normal, karena di khawatirkan pencapaian kurikulum menjadi terhambat dan sulitnya penilaian hasil belajar secara autentik. Oleh karena itu pihak terkait harus segera memikirkan langkah perbaikan untuk menanganai setiap kekurangan dalam pelaksanaan program BDR, ketika kondisi sudah kembali normal. Apabila diamati secara umum pelaksanaan BDR belum begitu efektif dan kurang didukung oleh orangtua atau wali yang memiliki pemahaman awam terhadap program tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin mencoba mendeskripsikan tentang sejauhmana pelaksanaan BDR yang dilakukan oleh sekolah dan keterlibatan guru-guru yang melakukan kunjungan dari rumah ke rumah peserta didik. Kemudian melihat kurang maksimalnya pelaksanaan program tersebut, peneliti mencoba mendalami permasalahan yang menjadi kendala pelaksanaan kegiatan tersebut dan mencoba menelaah dan mempelajari tanggapan orang tua peserta didik terhadap kegiatan belajar anak-anaknya di masa Pandemi covid19. Adapun Tujuan penelitian; (1) Mendeskripsikan tentang Pelaksanaan BDR sekolah dasar; (2) Menyajikan dan menganalisis tentang hambatan pelaksanaan BDR sekolah dasar; (3) Menelaah tanggapan orangtua/wali terhadap BDR sekolah Dasar.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif dengan memanfaatkan informasi dari berbagai pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan BDR dan disajikan dalam bentuk uraian dan simpulan, sehingga point kesimpulan dari penelitian ini berupa uraian tertulis, uraian yang diperoleh dari informan, dan perilaku subjek yang diamati. Penelitian ini juga, menunjuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu dilakukan secara fundamental berdasarkan informasi dari informan, baik lisan maupun tertulis, sedangkan Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan yaitu: wawancara terstruktur dan naratif untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan

BDR oleh sekolah dasar yang ada di Desa Teke, dengan cara berdialog langsung dengan informan dengan mengajukan pertanyaan baik, yang telah disusun berdasarkan pedoman wawancara atau dilakukan secara naratif. Selanjutnya melakukan teknik observasi untuk mengamati fenomena keberlangsungan program BDR sekolah dasar di desa Teke. Kemudian yang terakhir melakukan teknik dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa tulisan, gambar atau karya non monumental. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, sehingga membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

Adapun Teknik Analisis Data yang dilakukan, Terlebih dahulu peneliti menghimpun atau mengumpulkan data di Sekolah Dasar Desa Teke, melalui wawancara, peneliti mencatat dan merekam semua jawaban-jawaban yang dikemukakan informan. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan mereduksi data yakni merangkum semua hasil wawancara, observasi dan telaah dokumentasi kemudian memilih dan mengambil hal pokok, yang difokuskan pada permasalahan yang ingin dianalisis peneliti berdasarkan indikator. Selanjutnya peneliti menyajikan data yang dihimpun tersebut dalam bentuk narasi. Kemudian yang terakhir membuat kesimpulan awal yang ditemukan dapat bersifat sementara sehingga masih dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat. Jika bukti-bukti yang diperoleh telah kuat maka penelitian dianggap kredibel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan BDR Sekolah Dasar SDN Teke dan SD Inpres Teke

Menanggapi kondisi darurat bencana non-alam ini, Kementerian pendidikan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah pada masa darurat penyebaran covid-19 untuk semua sekolah dilingkup Kementerian tersebut. Kehawatiran akan penyebaran covid 19 di sekolah menjadi perhatian utama pemerintah, karena sekolah menjadi tempat berkumpulnya guru dan siswa yang datang dari berbagai kalangan, sehingga menimbulkan kecemasan akan tertular virus yang mematikan tersebut. Oleh karena itu pemerintah melalui kemendikbud menerapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut diberlakukan pada seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang

prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh. Dengan tujuan; siswa mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19, Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19. Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

B. Rancangan Model Pelaksanaan BDR SDN Teke dan SD Inpres Teke.

Seeperti halnya sekolah-sekolah lain di lingkup kemendikbud kedua sekolah dasar yang ada di Desa Teke yaitu SDN Teke dan SD Inpres Teke yang menerapkan belajar dari rumah (BDR). Pada awal-awal pelaksanaan program BDR ini, apabila dicermati dengan baik, secara umum pelaksanaannya belum begitu maksimal dan efektif, karena siswa menganggap tidak ada aktifitas belajar secara mandiri di rumah melainkan sekolah diliburkan, karena kondisi darurat bencana covid 19, serta kurangnya dukungan dari orangtua atau wali yang memiliki pemahaman awam terhadap program tersebut, karena orangtua/wali juga menganggap anak-anaknya, tidak bersekolah sementara waktu akibat bencana covid 19 ini. Fenomena ini yang terjadi pada awal-awal pelaksanaan program BDR oleh Sekolah, sembari sekolah meninjau strategi yang tepat untuk pelaksanaan program belajar mandiri di rumah.

Berdasarkan keterangan narasumber yaitu kepala sekolah dan guru kelas kedua sekolah tersebut, pihak sekolah membuat perencanaan yang matang untuk mensiasati pelaksanaan BDR, dimana ada guru yang sanggup untuk mendatangi siswa dari rumah ke rumah, (*door to door*) demi kelengkapan materi pembelajaran siswa. Kemudian terdapat guru juga, yang mengumpulkan siswa-siswanya dalam jumlah kecil dan skala terbatas pada satu rumah siswa, untuk dikunjungi oleh gurunya dalam memberikan pembelajaran. Selanjutnya terdapat guru juga yang berkoordinasi dengan orangtua siswa melalui washaap, untuk mengirim tugas dan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, namun hal ini kurang didukung sepenuhnya oleh orangtua, karena banyak yang terkendala dari segi ketersediaan akses

internet dan kesiapan teknologi informasi masyarakat yang masih kurang.

Model pembelajaran yang paling ideal diterapkan pada kondisi darurat bencana ini yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan), dengan menggunakan platform pembelajaran yang sudah tersedia, baik yang gratis maupun berbayar, akan tetapi hal ini tidak terlihat diterapkan di SDN Teke, maupun SD Inpres Teke, hal ini bukan terjadi karena kesengajaan dari pihak sekolah, namun terdapat beberapa kendala yaitu; fasilitas pendukung yang kurang memadai, dari pihak siswa. Dari hasil identifikasi siswa yang ada di kedua sekolah tersebut, hampir semua siswa tidak memiliki android/gadget, jadi sulit untuk menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Menurut Thome (2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online. Namun berbanding terbalik dengan kondisi kesiapan teknologi informasi guru dan masyarakat di kedua sekolah tersebut, hal ini menjadi pertimbangan pihak sekolah untuk merancang/mensiasati model BDR se-fleksibel mungkin yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

Selanjutnya kedua sekolah tersebut membuat rencana pelaksanaan BDR, mulai dari pembuatan jadwal dan sketjua untuk turun langsung ke rumah-rumah siswa, pembelajaran daring menggunakan platform tertentu, strategi penyampaian materi dan tahapan penilaian hasil belajar selama pandemi covid 19, dengan melibatkan guru-guru kelas. Dari hasil identifikasi pada kedua sekolah tersebut, pada tahap awal sekolah menentukan topik kegiatan diantaranya; kunjungan dari rumah ke rumah, tatap muka terbatas dengan kehadiran siswa di sekolah berdasarkan smpf/pekan, beberapa siswa berkumpul di satu rumah untuk didatangi guru. Selain itu guru dan pihak sekolah membuka komunikasi dengan orangtua wali untuk memberikan penjelasan tugas orangtua dalam membantu anak-anaknya belajar mandiri di rumah. Namun hal ini kurang begitu efektif, apabila menyimak dari keterangan narasumber baik, dari guru maupun wali murid, karena kekhawatiran terpapar covid 19 untuk keluar rumah dan mengunjungi tempat-tempat tertentu. Sehingga tatap muka terbatas di sekolah

tamapa ikatan waktu dan tempat menjadi alternatif dalam pelaksanaan BDR.

C. Pelaksanaan BDR di SDN Teke dan SD Inpres Teke

Pelaksanaan BDR yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut hampir sama, yaitu guru-guru yang ditugaskan oleh sekolah menerapkan model kunjungan dari rumah kerumah siswa, akan tetapi kegiatan ini hanya berlangsung satu atau dua pekan pertama dan dinilai terlalu banyak menyita tetaga guru yang terbatas. Sehingga guru-guru lebih memilih alternatif tatap muka terbatas di sekolah tanpa terikat waktu dan disesuaikan dengan kondisi siswa maupun guru. Berdasarkan keterangan narasumber alokasi waktu tatap muka terbatas disekolah dipersingkat dengan memperhatikan protokol covid yang sangat ketat, sampai saat ini sistem pembelajaran tatap muka terbatas masih diberlakukan hanya saja perbedaannya siswa secara keseluruhan hadir di sekolah, dengan waktu pelajaran dipersingkat.

Berdasarkan hasil identifikasi peneliti guru dan pihak sekolah SDN Teke dan SD Inpres teke, pernah menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan platfom tertentu, yaitu washApp orantua siswa, namun hal itu tidak begitu efektif hanya sebagian kecil saja yang mampu merespon dan memberikan unpan balik. Hal itu, terjadi karena terkendala di kesediaan akses internet (jaringan). Sehingga hal ini menjadi tidak efektif, ditambah lai dengan tidak semua orangtua siswa punya dan tahu cara menggunakan gedjet/hp Android. Dari hasil keterangan salah satu narasumber dari wali siswa, tidak memiliki hp Android, dan kalupun dibeli tidak bisa digunakan, tentu dalam hal ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi. Sehingga bisa dipastikan pembelajaran daring dengan platfom tertentu, tidak bisa digunakan, karena terkendala dengan akses jaringan.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dari kedua sekolah tersebut, tidak begitu kaku dan sangat fleksibel dengan kondisi siswa saat ini, selalu memperhatikan minat dan bakat anak, untuk menyeimbangkan kondisi psikologis siswa selama pandemi covid 19 berlangsung. Materi pelajaran yang disajikan lebih bersifat kontekstual, dengan segala keterbatasan ruang dan waktu, untuk itu guru memodifikasi materi pelajaran dengan membuat gambar

seederhana, memberikan buku bacaan ringan bahkan dengan memberikan vidio yang sebelumnya dibuat. Tapi hal ini tetap tidak efektif apabila dilihat dari penghayatan siswa dan orangtu. Menurut Qozi & Atikat (2021) pertimbangan mengadopsi pembelajaran jarak jauh berdarakan tingkat kesiapan teknologi dan kesadaran situasional. Kerena Proses pembelajaran online memberikan siswa pengalaman belajar baru yang melibatkan interaksi tanpa batas di seluruh konten pembelajaran dan tanpa tatap muka secara langsung (Bernacki, M. L., Crompton, H., & Greene, J. A., 2020). Namun hal ini tidak sejalan dengan kondisi yang ada, sehingga satu-satunya alternatif yaitu tatap tatap muka terbatas.

Model tatap muka terbatas paling ideal untuk menjaga keberlangsungan penyampaian materi pelajaran siswa. Sewalaupun terbatas pihak sekolah tetap mengupayakan untuk dimaksimalkan, dengan cara memberikan tugas kepada siswa dan PR atau bahan bacaan untuk kelengkapan materi pelajaran. Seyogyanya proses belajar secara kontinu di rumah haru siswa lakukan dengan baik, namun tidak sesuai harapan. Kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas atau muncul hasrat ingin belajar. Ketika berada dirumah kecenderungan siswa lebih suka bermain dibandingkan belajar, akibatnya lupa dengan tugas belajar yang sudah guru berikan. Lupa akan tugas tersebut, membuat siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas kepada gurunya. Proses belajar secara kontinyu sebenarnya baik untuk siswa lakukan di rumah, namun kenyataannya berbanding terbalik. Selama berada disekolah dengan memanfaatkan waktu yang terbatas, siswa di bantu dan dipandu langsung oleh guru kelasnya, namun tidak didukung oleh pendampingan orangtua belajar secara mandiri di rumah, pada hal siswa lebih memiliki waktu yang cukup banyak dirumah untuk belajar di massa pandemi ini.

Apabila ditinjau dari pedoman pelaksanaan BDR yang dikeluarkan oleh kemendekbud tugas pendidik meliputi; (1) Membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/ wali dan peserta didik; (2) Membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak; (3) Menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak didik; (4) Memastikan proses pembelajaran berjalan

dengan lancar; (5) Bila tanpa tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orangtua/ wali untuk penugasan belajar; (6) Mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati (Kemendikbud, 2020). Namun hal ini berbanding terbalik dengan proses pelaksanaannya di lapangan, kedua sekolah tersebut, sedemikian rupa telah mengupayakan dengan seluruh daya yang ada, sesuai dengan anjuran pedoman pelaksanaan BDR yang dikeluarkan oleh kemendikbud. Namun dengan mengingat kondisi yang kurang mendukung, jadi pelaksanaan BDR disiasati se-fleksibel mungkin dan lebih bersifat kondisional.

D. Hambatan Pelaksanaan BDR di SDN Teke dan SD Inpres Teke

Permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan BDR, yaitu tidak didukung oleh akses internet atau jaringan, dan kesiapan teknologi informasi masyarakat yang masih rendah. Hal ini juga terjadi di kedua sekolah tersebut. Seyogyanya jaringan internet dapat membuat pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (daring) menjadi lebih efektif, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Pihak sekolah sudah menyiapkan jaringan internet free, di lingkungan sekolah, sebagai sara penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tapi hal itu belum bisa dimaksimalkan dengan baik. Permasalah yang menjadi hambatan BDR berbasis jaringan, juga datang dari siswa dan orangtuanya, karena tidak memiliki gadget, laptop dan akses jaringan, sehingga penerapan model pembelajaran daring, tidak bisa dilakukan.

Selain itu yang menjadi penghambat bukan saja, permasalahan jaringan dan fasilitas penunjang lainnya, akan tetapi lebih besar kendalanya pada diri siswa itu sendiri, yang memaknai BDR adalah libur sekolah untuk sementara waktu, dan tidak disibukan dengan aktifitas belajar mandiri di rumah dan kecenderungan siswa menghabiskan waktunya untuk bermain. Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan bahwa minat siswa belajar mandiri di rumah, sangat kurang bahkan tidak ada kemauan sama sekali. Kemudian orangtua siswa yang tidak memahami perannya sebagai pemandu anak-anaknya belajar mandiri di rumah. Pada hal, berdasarkan keterangan pihak sekolah, sudah menginformasikan kepada orangtua siswa, bahwa selama pandemi virus covid 19 ini, masuk kategori

zona merah, aktivitas pembelajaran dipindahkan di rumah, dimana orangtua sebagai mentornya, termasuk sebagai perantara guru dengan siswanya tersebut. Selain itu kendala yang dihadapi oleh siswa, yaitu kurang dapat memahami, isi materi pelajaran yang diberikan oleh guru dalam bentuk print out atau portofolio, karena tidak adanya penjelasan dari guru yang bersangkutan. Sehingga kekhawatiran akan keberlangsungan materi pelajaran dapat terhambat dan juru berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Seperti yang disampaikan oleh Seno & Zainal (2019) kekurangan belajar jarak jauh yaitu materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.

Pemahaman orangtua yang masih awam tentang program BDR menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan program belajar dari rumah, sementara itu kemendikbud sudah menjelaskan peran orangtua dalam mendampingi anaknya belajar selama program ini diterapkan. Dimana peran orangtua meliputi; 1) Menepakati cara untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah; 2) Mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi anak didik; 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran dan memastikan anak didik siap mengikuti pembelajaran; 4) Mendorong anak agar aktif selama proses pembelajaran (Kemendikbud, 2020). Namun pada kenyataannya banyak orangtua yang tidak memahami tugasnya dalam mendampingi anak belajar di rumah. Berdasarkan keterangan narasumber pembelajaran jarak jauh ini tidak cocok dengan kondisi di desa, tepatnya dilaksanakan di kota-kota besar saja. Sebab orangtua siswa, memiliki aktifitas ekonomi yang bervariasi dan tingkat kesejahteraan menengah kebawah, jadi sulit ada waktu untuk menjadi mentor atau memandu anak-anaknya untuk belajar secara mandiri di rumah. Berarti perbedaan persepsi guru dan orangtua tentang BDR, menjadi salah satu hambatan bagi efektifnya belajar dari rumah untuk siswa.

E. Tanggapan Orangtua/Wali Terhadap Pembelajaran BDR di SDN Teke dan SD Inpres Teke

Seyogyanya Orangtua memiliki andil besar dalam pendidikan anaknya, terutama saat ini dianjurkan sistem pembelajaran BDR selama masa pandemi covid-19 berbeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya, yang mana

sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, sedangkan selama masa pandemi covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui pendampingan orang tua siswa. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam pembelajaran secara BDR, dengan salah satu perannya yang disebutkan dalam pedoman BDR yaitu memfasilitasi dan mendampingi anak belajar, orangtua juga bertindak sebagai guru bagi anak-anaknya. Orang tua berperan layaknya guru di sekolah, seperti menyediakan fasilitas belajar, memberi motivasi belajar anak, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, dan membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar di rumah. Namun hal ini justru berbanding terbalik dengan keadaan dilapangan. Dari hasil identifikasi, sebagian besar orangtua menganggap program BDR ini adalah libur sekolah sementara waktu, sebagai dampak munculnya covid 19, dan tidak ada aktifitas belajar atau orangtua yang mengajari anak-anaknya sendiri.

Berdasarkan keterangan narasumber semua semua orangtua menganggap bahwa tugas gurulah yang menyampaikan materi pelajaran dan memberikan penjelasan kepada siswa, agar tidak salah-salah dalam menafsirkan materi pelajaran. Rata-rata orangtua menggantungkan harapan pada guru anak-anaknyalah yang berperan aktif untuk proses pembelajaran, meskipun hanya dilaksanakan dari rumah sendiri. Hal ini didukung oleh hasil penelitian bahwa sebagian besar orang tua tidak dapat mendampingi anak dalam belajar sepenuhnya karena kedua orang tua harus bekerja, Besar harapan orang tua agar guru dalam memberi penjelasan materi tidak terlalu cepat sehingga siswa lebih dapat memahami materi dengan baik, komunikasi antar siswa dan guru lebih intens, materi terintegrasi dengan kehidupan siswa, dan siswa memperoleh keterampilan serta pendidikan karakter (Betty Kusumaningrum dkk., 2020). Hal ini menunjukan bahwa orangtua tetap berharap pada guru disekolah yang mendampingi anaknya belajar dirumah.

Pemahaman orangtua siswa yang kurang tepat dalam menanggapi pelaksanaan BDR, memberikan catatan bahwa BDR, bukanlah solusi yang tepat untuk keberlanjutan materi pelajaran siswa, sebab orangtua, memiliki kesibukan untuk menafkasi keluarganya, sehingga tidak memiliki waktu untuk

mendampingi anak belajar secara mandiri. Berdasarkan penjelasan narasumber orang tua siswa dari SDN teke dan SD inpres teke pelaksanaan BDR ini, menuntut orang tua perlu menyediakan waktu luang yang ekstra agar dapat mendampingi anak belajar secara mandiri, karena tidak semua siswa dapat mengakses dan menyerap materi pelajaran yang diberikan melalui program tatap muka terbatas atau media grup whatsapp secara maksimal. Perlu adanya peran pengawasan dari orang tua, sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan pembelajaran selesai. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap waktu orang tua dalam bekerja ataupun dalam melakukan kegiatan rumah tangga lainnya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan; 1) Pelaksanaan BDR di SDN Teke dan SD Inpres Teke kurang efektif, meskipun sekolah sudah mengikuti pedomannya, namun ditinjau dari model pelaksanaan dan efektifitas keterlibatan guru, siswa dan pendampingan orangtua belum maksimal; 2) Hambatan dalam pelaksanaan BDR di SDN Teke dan SD Inpres Teke yaitu kurangnya fasilitas pendukung, motivasi dan minat siswa dalam belajar secara mandiri kurang, dan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, tanpa penjelasan karena terbatas waktu, serta perbedaan persepsi antara sekolah dan orangtua dalam mendukung pelaksanaan BDR; 3) Tanggapan orangtua siswa SDN Teke dan SD inpres Teke yaitu orang tua menganggap bahwa siswa/anaknya libur sekolah sementara waktu karena adanya pandemic covid 19, Tanpa ada aktifitas belajar secara mandiri dirumah. Sebagian besar orangtua kurang siap mendampingi dan mengawasi anak-anaknya, dalam pelaksanaan BDR, karena disibukan dengan aktifitas ekonomi dan aktifitas rumah lainnya.

Sesuai dengan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) proses pembelajaran PAI memiliki banyak kendala baik terkait jaringan maupun kuota sehingga siswa perlu meminjam *handphone* agar dapat mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas kepada guru; 2) orang tua murid ikut andil membantu proses belajar secara daring, 3) adanya diskusi dan kerjasama dengan orang tua murid agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, 4) pembelajaran PAI

dimasa pademi guru memberikan tugas dengan menggunakan aplikasi *Whatsaap* dan memberikan contoh materi menggunakan *Youtube*, 5) pembelajaran PAI menggunakan dua metode pembelajaran yaitu dengan pembelajaran *offline* dan *online*.

Dari uraian pada kesimpulan di atas maka dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pelajaran PAI pada masa pademi saat ini, guru menggunakan media pembelajaran PAI dengan memanfaatkan teknologi berupa aplikasi *Whatsapp*, dan *Youtube*. Adapun dari sebagian siswa yang telah diwawancarai bahwa dari mereka mengalami kendala ketika PJJ materi PAI. Materi PAI ketika praktik dapat dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran secara *offline* maupun *online*

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Salam: *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*.(7), 5, 395- 402
- Almanthari, A., Maulina, S., & Bruce, S. (2020). Secondary School Mathematics Teachers' Views on E-learning Implementation Barriers during the COVID-19 Pandemic: The Case of Indonesia. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), em1860.
- Bernacki, M. L., Crompton, H., & Greene, J. A. (2020). Towards convergence of mobile and psychological theories of learning. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101828.
- Betty Kusumaningrum dkk. (2020), "Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19," *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 04 No 2
- Dong, Chuanmei, Simin Cao, and Hui Li. (2020) "Young children's online learning during COVID- 19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes." *Children and youth services review* 118: 105440.
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology Use to Support the Wellbeing of Children. *Journal of Pediatric Nursing*
- Kemendikbud (2020) *pedoman pelaksanaan BDR selama darurat bencana covid 19*. Jakarta: Kemendikbud pres
- Lestari, P. A. S., & Gunawan, G. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 58-63.
- Qazi A, Qazi J, Naseer K, et al (2021) Adaption of distance learning to continue the academic year amid COVID-19 lockdown. *Child Youth Serv Rev*. 2021;126:106038. doi:<https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2021.106038>
- RI, B., Lt, G. N. I., & Subroto, J. J. G. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-1
- Seno, & Zainal, A. E. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 02,
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W.(2020). Coronavirus Pushes Education Online. *Nature Materials*, 19(6), 687-687.
- Tirajoh, Wailan Thom (2020) *One-Shot Learning Face Recognition untuk Presensi Akademik menggunakan Deep Convolutional Neural Network*. S1 thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772-782
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 269-282.